



**JRPM**

**Jurnal Riset dan Penalaran Mahasiswa**

Available online at:

<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/rpm/index>



# Pengaruh Manajemen Operasional dan Keuangan Terhadap Kinerja dan Pengembangan UMKM: Studi Kasus DH Tenda

**Zasfika Reynanda Arfani Gumay<sup>1\*</sup>; Bening Praditasari<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

\*Corresponding Author: [zasfikareynanda.2024@student.uny.ac.id](mailto:zasfikareynanda.2024@student.uny.ac.id)

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received : 11-06-2025

Revised : 24-12-2025

Accepted : 29-12-2025

### Keywords

*Business  
Development,  
Digitalization,  
Financial  
Management,  
MSMEs,  
Operational  
Management*

### Kata Kunci

*Pengembangan  
Usaha,  
Digitalisasi,  
Manajemen  
Keuangan,  
UMKM,  
Manajemen  
Operasional*

This study examines the influence of operational and financial management and their impact on the performance and development of the DH Tenda MSME in Purworejo Regency. The research employs a descriptive qualitative approach using a case study method through observation, interviews, and documentation to gain an in-depth understanding of the managerial practices implemented. The findings indicate that operational and financial management practices that are still conducted manually lead to inefficiencies, limited inventory control, and difficulties in long-term financial planning. Although team experience and flexibility support daily operational continuity, the absence of structured record-keeping constrains business expansion and strategic decision-making. Therefore, the adoption of digital recording systems and the enhancement of human resource capacity are essential strategies to improve efficiency, transparency, and the long-term sustainability of MSMEs.

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen operasional dan keuangan serta dampaknya terhadap kinerja dan pengembangan UMKM DH Tenda di Kabupaten Purworejo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman mengenai praktik manajerial yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan operasional dan keuangan yang masih dilakukan secara manual menimbulkan risiko inefisiensi, keterbatasan pengendalian inventaris, serta kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun pengalaman dan fleksibilitas tim mendukung kelancaran operasional harian, ketiadaan pencatatan yang terstruktur membatasi kemampuan usaha dalam melakukan ekspansi dan pengambilan keputusan strategis. Oleh karena itu, penerapan sistem pencatatan digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan UMKM.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perekonomian Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2023, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap kurang lebih 97% tenaga kerja. UMKM berperan penting sebagai motor penggerak dalam pemerataan ekonomi, penurunan angka pengangguran, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah (Damis & Harun, 2024).

Meskipun memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, banyak UMKM masih menghadapi permasalahan mendasar dalam penerapan manajemen operasional dan keuangan yang efektif, khususnya akibat ketergantungan pada sistem manual dan tradisional. Penelitian Syahlina (2025) menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi manual pada UMKM sering kali menyebabkan berbagai inefisiensi, seperti terjadinya kesalahan dalam pencatatan transaksi, keterlambatan penyusunan laporan, serta kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip akuntansi. Selain itu, sistem tradisional ini dinilai menghambat produktivitas karena pelaku usaha cenderung mengalami kesulitan dalam mendokumentasikan transaksi yang lebih kompleks, seperti manajemen inventaris dan perhitungan penyusutan aset tetap. Hal ini menciptakan risiko operasional yang besar, di mana ketidakakuratan data keuangan dapat menyulitkan pemilik usaha dalam mengelola arus kas, menetapkan harga yang kompetitif, hingga memitigasi risiko kebangkrutan. Penelitian Syahlina (2025) menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangan bisnis, transisi menuju sistem berbasis teknologi menjadi langkah strategis yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan manusia demi keberlanjutan usaha di masa depan.

Permasalahan tersebut semakin kompleks pada UMKM sektor jasa persewaan peralatan acara seperti tratak, rigging, dan tenda, yang memiliki karakteristik operasional yang dinamis dan berisiko tinggi. Sektor ini menghadapi tantangan berupa fluktuasi permintaan musiman, pengelolaan inventaris bernilai besar, penjadwalan penggunaan aset, serta risiko kerusakan dan kehilangan peralatan. Jika manajemen operasional dan keuangan masih dilakukan secara manual, pelaku usaha akan mengalami kesulitan dalam mengontrol stok, menyusun jadwal penyewaan, serta menghitung biaya dan pendapatan secara akurat. Menurut Rinofah *et al.*, (2022), kemampuan manajerial, jiwa kewirausahaan, dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan sangat memengaruhi kinerja operasional dan keberlanjutan suatu usaha.

Lebih lanjut, Jati *et al.*, (2021) menegaskan bahwa lemahnya manajemen keuangan pada UMKM dapat menyebabkan kesalahan perencanaan arus kas, penetapan harga yang tidak kompetitif, serta ketidakmampuan dalam mengatasi risiko bisnis. Hal ini diperkuat oleh Nasib *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi yang efektif dan terintegrasi menjadi prasyarat utama bagi UMKM untuk memahami kondisi keuangan secara tepat waktu dan akurat. Meskipun sistem manual sering dipilih karena keterbatasan biaya, namun metode tradisional sering kali menghambat efisiensi operasional usaha.

Dalam konteks UMKM persewaan tratak dan rigging DH Tenda di Purworejo, permasalahan manajemen operasional dan keuangan menjadi semakin relevan mengingat

tingginya intensitas penggunaan aset dan kompleksitas operasional harian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh manajemen operasional dan manajemen keuangan terhadap kinerja dan pengembangan UMKM DH Tenda. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif bagi pelaku UMKM jasa sejenis dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pengelolaan keuangan, serta daya saing usaha secara berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen operasional dan keuangan merupakan dua aspek fundamental yang saling berkaitan dalam menentukan kinerja dan pengembangan UMKM, termasuk pada sektor jasa. Manajemen operasional berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian proses bisnis agar sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal. Heizer *et al.*, (2020) menyatakan bahwa manajemen operasional yang efektif mampu meningkatkan efisiensi, kualitas layanan, dan kepuasan pelanggan.

Dalam konteks UMKM, pengelolaan operasional mencakup penjadwalan aktivitas kerja, pengelolaan inventaris, pemeliharaan aset, serta koordinasi tenaga kerja. Hanif *et al.*, (2023) menemukan bahwa keterbatasan keterampilan manajerial dan rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi hambatan utama UMKM dalam mengelola operasional secara efisien. Pelatihan manajemen operasional dan adopsi teknologi dinilai mampu meningkatkan produktivitas serta kinerja usaha.

Dari sisi keuangan, manajemen keuangan berperan dalam memastikan keberlangsungan usaha melalui pencatatan transaksi yang akurat, pengelolaan arus kas, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Klaudia & Muniroh (2024) menegaskan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat meningkatkan transparansi dan kualitas pengambilan keputusan finansial pada UMKM. Sebaliknya, penggunaan sistem manual yang tidak terstruktur meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan lemahnya kontrol keuangan.

Penelitian Wahyudi *et al.*, (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi digital berbasis aplikasi mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, transparansi laporan keuangan, serta mendukung pengambilan keputusan strategis UMKM. Digitalisasi akuntansi memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat, akurat, dan terstruktur dibandingkan dengan sistem pencatatan manual. Namun demikian, adopsi teknologi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi digital pelaku UMKM serta keterbatasan modal untuk investasi awal, sehingga diperlukan pendekatan implementasi secara bertahap yang disertai dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan, maupun pendampingan teknis agar informasi digital dapat berjalan optimal dan berkelanjutan.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengaruh manajemen operasional dan keuangan terhadap kinerja UMKM, masih terdapat keterbatasan kajian yang secara spesifik meneliti sektor jasa persewaan alat acara. Sektor jasa ini memiliki tantangan yang lebih kompleks, seperti pengelolaan aset bernilai tinggi, risiko kerusakan, serta ketergantungan pada penjadwalan yang presisi, namun masih jarang dikaji secara khusus dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah penelitian tersebut dengan

menganalisis praktik manajemen operasional dan keuangan pada UMKM DH Tenda serta dampaknya terhadap kinerja dan pengembangan usaha.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen operasional dan keuangan pada UMKM persewaan tratak dan rigging DH Tenda di Kabupaten Purworejo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena manajerial secara kontekstual dan komprehensif sesuai dengan kondisi riil usaha.

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM DH Tenda yang berperan langsung dalam pengambilan keputusan operasional dan keuangan usaha. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa pemilik usaha memiliki pengetahuan menyeluruh terkait proses bisnis, pengelolaan aset, pencatatan keuangan, serta strategi pengembangan usaha. Objek penelitian meliputi manajemen operasional serta manajemen keuangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tatap muka menggunakan pedoman wawancara untuk menggali informasi mengenai praktik manajemen, kendala usaha, dan strategi yang diterapkan. Observasi dilakukan untuk mengamati alur operasional usaha, mulai dari proses pemesanan, penjadwalan, penyimpanan peralatan, hingga tahap pembongkaran setelah acara. Dokumentasi digunakan untuk mendukung data lapangan berupa catatan transaksi dan dokumentasi kegiatan usaha.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai fokus penelitian, kemudian dibandingkan dengan teori serta hasil penelitian terdahulu. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil analisis digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi strategis bagi pengembangan UMKM jasa persewaan alat acara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi lapangan dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa praktik manajemen operasional UMKM DH Tenda masih bersifat non-formal dan berbasis pengalaman. Seluruh rangkaian proses operasional, mulai dari konsultasi pelanggan, survei lokasi, penjadwalan pemasangan, persiapan peralatan, hingga pembongkaran dikendalikan langsung oleh pemilik usaha dengan dukungan tim internal yang jumlahnya terbatas. Pembagian tugas tidak dilakukan secara tertulis, melainkan berdasarkan kebiasaan kerja dan tingkat pengalaman masing-masing anggota tim, sehingga koordinasi di lapangan berjalan relatif lancar pada kondisi normal.

Namun, temuan lapangan juga mengungkapkan bahwa sistem pencatatan jadwal penyewaan dan inventaris masih dilakukan secara manual menggunakan papan tulis dan buku catatan. Kondisi ini menimbulkan risiko operasional, terutama pada periode dengan permintaan tinggi seperti musim hajatan dan acara besar. Berdasarkan informasi, bentrok jadwal dan keterlambatan persiapan peralatan pernah terjadi akibat keterbatasan sistem

pencatatan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen operasional yang tidak terdokumentasi secara sistematis berpengaruh langsung terhadap efisiensi operasional dan kualitas pelayanan. Secara teoretik, temuan ini mengonfirmasi konsep manajemen operasional yang menekankan pentingnya standarisasi proses, pengendalian jadwal, dan sistem informasi operasional untuk menjamin kelancaran layanan (Putri *et al.*, 2025). Dengan demikian, meskipun fleksibilitas kerja dan pengalaman tim menjadi kekuatan utama DH Tenda, keterbatasan sistem operasional menjadi faktor penghambat dalam peningkatan skala usaha dan konsistensi kualitas layanan.

Dari sisi manajemen keuangan, hasil wawancara menunjukkan bahwa DH Tenda masih mengelola keuangan secara sederhana dan manual. Seluruh pemasukan dan pengeluaran dicatat dalam buku kas tanpa dukungan aplikasi digital, serta belum dilakukan pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi pemilik. Evaluasi keuangan dilakukan secara periodik berdasarkan perhitungan kasar laba dan arus kas, tanpa laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi atau neraca.

Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata omzet DH Tenda mencapai sekitar Rp50.000.000 dengan estimasi laba bersih sekitar Rp20.000.000 dan margin produk utama sekitar 60%. Meskipun angka tersebut menunjukkan kinerja usaha yang relatif baik, sistem pencatatan manual menyulitkan pemilik dalam memantau arus kas secara *real-time*, merencanakan investasi aset baru, serta mengantisipasi kebutuhan modal kerja pada periode permintaan tinggi. Kondisi ini meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan pengambilan keputusan keuangan yang tidak berbasis data akurat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2025) yang menegaskan bahwa pengelolaan UMKM yang tidak terstruktur dan tanpa pemisahan kas dapat menghambat perencanaan jangka panjang dan menurunkan tingkat keberlanjutan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mengevaluasi kinerja keuangan secara akurat. Dengan demikian, praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh DH Tenda memiliki implikasi langsung terhadap kemampuan usaha dalam melakukan ekspansi, mengelola risiko keuangan, serta menjaga stabilitas arus kas di tengah fluktuasi permintaan pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan manajemen operasional dan keuangan saling berkaitan dan berdampak pada pengembangan usaha DH Tenda. Sistem operasional yang belum terdigitalisasi membatasi kapasitas layanan pada periode permintaan tinggi, sementara sistem keuangan yang sederhana menyulitkan perencanaan investasi peralatan tambahan. Kondisi ini menyebabkan pertumbuhan usaha cenderung bersifat inkremental dan sangat bergantung pada pengalaman serta intuisi pemilik.

Fluktuasi permintaan musiman menjadi tantangan utama yang memengaruhi stabilitas pendapatan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemilik menerapkan strategi adaptif seperti menjaga loyalitas pelanggan lama, fleksibilitas harga, serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran. Strategi ini mencerminkan praktik manajemen risiko keuangan yang bersifat reaktif, namun belum didukung oleh perencanaan berbasis data yang memadai.

Secara teoretis, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa manajemen operasional yang efisien dan sistem keuangan yang terstruktur merupakan prasyarat utama bagi kinerja

dan pengembangan UMKM sektor jasa (Evangeulista *et al.*, 2023). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengungkapan kondisi nyata UMKM jasa persewaan alat acara yang menghadapi kompleksitas operasional, risiko aset tinggi, dan fluktuasi permintaan musiman. Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara praktik lapangan dan rekomendasi literatur, khususnya terkait integrasi sistem digital dan pemisahan kas usaha-pribadi yang belum banyak diterapkan di UMKM serupa.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya adopsi sistem pencatatan operasional dan keuangan berbasis digital secara bertahap, disertai peningkatan literasi manajerial dan pendampingan SDM. Dengan demikian, UMKM DH Tenda dan usaha sejenis dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, serta daya saing usaha secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM DH Tenda, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen operasional dan keuangan masih didominasi oleh pendekatan manual dan berbasis pengalaman, yang secara langsung terhadap kinerja dana pengembangan usaha. Dari sisi operasional, fleksibilitas kerja dan pengalaman tim internal terbukti menjaga kelancaran pelayanan dan kepuasan pelanggan dalam kondisi normal, namun ketiadaan sistem pencatatan yang terstruktur menyebabkan munculnya risiko operasional, seperti bentrok jadwal penyewaan, keterlambatan layanan, serta keterbatasan pengendalian inventaris pada periode dengan permintaan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kekuatan berbasis pengalaman belum cukup untuk menopang peningkatan skala usaha dan konsistensi kualitas layanan secara berkelanjutan.

Dari aspek manajemen keuangan, penelitian menemukan bahwa pencatatan keuangan yang masih sederhana, manual, serta tidak adanya pemisahan antara kas usaha dan kas pribadi membatasi kemampuan pemilik usaha dalam memantau arus kas secara akurat dan menyusun perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun secara nominal DH Tenda menunjukkan kinerja keuangan yang relatif baik, keterbatasan sistem keuangan tersebut meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan pengambilan keputusan yang tidak sepenuhnya berbasis data. Hal ini berdampak pada terbatasnya kemampuan usaha dalam merencanakan investasi aset, mengelola kebutuhan modal kerja, serta mengantisipasi fluktuasi pendapatan akibat permintaan musiman.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen operasional dan keuangan yang belum terintegrasi dan terdigitalisasi menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan UMKM jasa persewaan alat acara. Temuan ini memperkuat teori dari hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem manajemen yang efisien, terstruktur, dan berbasis teknologi merupakan prasyarat penting bagi peningkatan kinerja, daya saing, dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar UMKM DH Tenda mulai menerapkan digitalisasi pencatatan operasional dan keuangan secara bertahap, melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta meningkatkan kapasitas sumber daya melalui pelatihan. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi keuangan, serta membuka peluang



pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damis, S., & Harun, H. (2024). Peningkatan Pendapatan Usaha Umkm Asoka Desa Tanra Tuo Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang Melalui Digitalisasi Bisnis. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 325–331.
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., Pramesti, D. T., & Madiistriyatno, H. (2023). Strategi UMKM Dalam Menghadapi Digitalisasi. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 16, 33.
- Hanif, H., Hidayat, T., & Haryadi, R. N. (2023). Pelatihan Keterampilan Manajemen Operasional bagi UMKM: Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas. *Jabdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 34–38. <https://doi.org/10.56457/jabdimas.v1i1.52>
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2020). *Operation Management: Sustainability and Supply Chain Management* (13th ed.). Pearson.
- Jati, H., Rosary, P. E. De, Fanggidae, A. H. J., & Makatita, R. F. (2021). THE IMPORTANCE OF FINANCIAL LITERACY AND TECHNOLOGICAL LITERACY FOR THE SUSTAINABILITY OF THE CULINARY BUSINESS IN KOTA KUPANG DURING THE COVID -19. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 5(01), 15–41.
- Klaudia, S., & Muniroh. (2024). Integrasi digitalisasi keuangan dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 9(2), 224–232.
- Nasib, Pranata, S. P., Tampubolon, A., Novirsari, E., Amelia, R., Pasaribu, D. S. O., Theodora, E. M., Hou, A., Ginting, N. M. B., Rivai, A., Anggusti, M., Pasaribu, D., & Banuari, N. (2022). *Bisnis Dasar Dan Etika Dalam Berbisnis* (F. Malau (ed.); 1st ed.). MTU Press.
- Putri, L. A. D., Yuliana, & Yustisia, H. (2025). Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan MENINGKATKAN DAYA SAING USAHA KECIL DAN MENENGAH Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Terapan*, 6(2), 193–203.
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Kriswanto, D. A. (2022). Analysis of the influence of the ability to compile financial statements and entrepreneurial spirit on the operational performance of MSMES. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(2), 369–376. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10527>
- Setiawan, B. (2025). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku UMKM di Desa Lembak. 9(8), 1190–1199.
- Syahlina, M. (2025). *The Effect of Using a Manual Accounting System on the Accuracy of Financial Statements in Small and Medium Enterprises (SMEs) Medan Marelan*. 1(6), 257–260.
- Wahyudi, A., Marantika, Y., Imanda, C. A., Jaufani, S. F., & Wijaya, H. T. (2025). Strategi Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM melalui Digitalisasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(3), 36–39.